

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Tugas Individu dengan Tugas Kelompok pada Materi PAI

Rhodiah Aini¹

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 9, 2021

Revised Sep 17, 2021

Accepted Sep 25, 2021

Kata Kunci:

Individu

Kasil

Kelompok

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas individu dan tugas kelompok serta untuk mengetahui perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas individu dan tugas kelompok pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Medan. Sampel diambil menggunakan teknik sampling, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X-2 yang diajar menggunakan tugas kelompok dan kelas X-3 yang diajar menggunakan tugas individu. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil belajar siswa dan menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis perbedaan antara dua kelompok.

Temuan Utama: Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan tugas kelompok adalah 2300 (SD=1,298), sedangkan siswa dengan tugas individu adalah 2240 (SD=1,0378). Pengujian hipotesis menggunakan uji-t ($\alpha=0,05$) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,00 > 2,65$), menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara tugas individu dan tugas kelompok pada submateri iman kepada malaikat di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tugas kelompok dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tugas individu. Temuan ini menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka pada materi iman kepada malaikat. Penelitian ini mendukung penggunaan tugas kelompok sebagai strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Rhodiah Aini A.R.

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Email: rhodiahainiar1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran juga suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar [1].

Untuk melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, maka peran guru sebagai pendidik sangatlah diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat memperhatikan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk menyampaikannya. Pemberian tugas merupakan salah satu dari kegiatan mengajar yang dapat digunakan. Menurut Anita Lie menyatakan bahwa: "Model pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu : model kompetisi, model individual, dan model cooperative learning". Model kompetisi akan menanamkan sikap bersaing pada diri siswa. Sedangkan model individual sampai saat ini belum terlalu banyak di eksplor di Indonesia. Dalam model individual siswa dididik dengan sesuai kemampuan dan kecepatannya masing- masing.

Belajar merupakan proses dalam diri individual yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap Winkel menyatakan Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman [2].

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya, kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Karena itu guru biasanya berusaha mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan perubahan perilaku itu. Dengan demikian terlihat sejauh mana kecermatan evaluasi atau taraf keberhasilan proses belajar mengajar itu akan banyak bergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Metode pemberian tugas dapat diartikan suatu cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggung jawabkan baik secara perseorangan ataupun kelompok [3]. Metode pemberian tugas ini bertujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa menjadi terintegrasi.

Adapun fungsinya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar baik secara individu ataupun kelompok. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Metode dan alat pengajaran dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas terdiri dari tiga fase antara lain: pertama pendidik memberikan tugas, kedua anak didik melaksanakan tugas belajar, dan yang ketiga peserta didik mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari. Pada strategi yang dibandingkan yaitu pemberian tugas kelompok dan tugas individu pada fase pertama dan ketiga sama dalam perlakuan, namun beda pada fase kedua. Kelebihan tugas kelompok atau kooperatif akan membuat interaksi antar siswa lebih baik. Akan terjadi diskusi-diskusi antar siswa di dalam suatu kelompok dalam upaya membahas dan memecahkan permasalahan dari tugas yang harus dikerjakan. Siswa yang kurang menguasai atau kurang mampu dapat bertanya pada siswa yang lebih pandai di dalam kelompoknya [4].

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode pemberian tugas dapat diartikan suatu cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggung jawabkan baik secara perseorangan ataupun kelompok. Terdapat banyak cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun cukup sulit untuk mencari cara yang paling tepat sehingga memiliki efektivitas yang tinggi terhadap hasil belajar. Salah satu di antaranya adalah dengan memberikan tugas pada peserta didik, menurut cara pengerjaannya tugas dapat diberikan pada kelompok (tugas kelompok) ataupun pada perorangan (tugas individu). Baik tugas kelompok maupun tugas individu keduanya menuntut keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kerja individual adalah tentang mengembangkan potensi kreatif masing- masing anak [5]. Tugas perseorangan merupakan tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri oleh setiap siswa. Dalam batas-batasan tertentu tugas perseorangan dapat dikenali kemiripannya dengan belajar individu. Sekurang- kurangnya belajar individu mirip dengan tugas perorangan dalam hal irama mengerjakan atau melakukan belajarnya. Dengan tugas perorangan, seorang siswa dapat mengatur cepat lambatnya dalam belajar. Belajar individu menurut Sudjarwo adalah belajar yang berpusat pada siswa, sehingga dituntut peran siswa secara utuh mandiri

agar prestasibelajarnya tinggi. Metode kerja kelompok adalah metode pengajaran dimana siswa dikelompokkan dengan cara sesuai kebutuhan. Berdasarkan jumlah siswa. Ada kelompok yang berjumlah 4, 5, atau 6 siswa, metode ini biasanya didasarkan prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Kerja kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Robert L. Cilstrap dan William R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Dalam kenyataannya terdapat siswa yang lebih cenderung menyukai kerja kelompok dibanding dengan kerja individual tapi tidak menutup kemungkinan juga terdapat siswa yang lebih cenderung menyukai kerja individual dibanding kerja kelompok. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kerja individual dengan kerja kelompok siswa dalam lingkungan belajar mengajar, karena pada dasarnya salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah dibuktikannya dengan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Muhammadiyah, ada anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun soal itu tidak sulit, tapi tugas itu dikerjakan secara individu dengan dia tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka hasil ulangan yang dia kerjakan esok harinya di sekolah menjadi jelek. Ada anak yang dengan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas kelompok anak itu merasa senang karena dapat berkomunikasi dengan temannya serta berdiskusi tentang tugas yang sedang dikerjakan, sehingga dengan dia rajin dalam mengerjakan tugas kelompok, hasil ulangan pada keesokan harinya menjadi baik dan meningkat. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama juga mempengaruhi hasil belajarnya. Dari sini tersirat seperti ada perbandingan antara kerja individual dengan kerja kelompok sehingga semakin membangkitkan gairah peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Sedangkan peneliti memilih kelas X dan mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Metode pemberian tugas itu ada banyak jenisnya tapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti hanya akan membatasi masalah dan hanya meneliti tentang tugas individu dan tugas kelompok.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Tugas Individu Dengan Tugas Kelompok Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Medan ."

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode percobaan dalam penelitian ini peneliti memakai dua kelas. Dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 79 siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan, yang terbagi menjadi kelas X2 dengan 39 siswa dan kelas X3 dengan 40 siswa. Untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pengundian dilakukan. Hasil pengundian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen terdiri dari 39 siswa kelas X2 (21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan), sementara kelompok kontrol terdiri dari 40 siswa kelas X3 (20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan)

Terdapat dua jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Pertama, tes digunakan sebagai serangkaian pertanyaan dan latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan intelegensi siswa. Tes yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari, dengan menggunakan soal berbentuk Essay Tes. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel yang terdiri dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, prasarana, dan materi yang disampaikan, khususnya tentang Iman Kepada Malaikat sesuai dengan kurikulum.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Pertama, dilakukan analisis deskriptif persentase untuk menjumlahkan dan menginterpretasikan jawaban pada sesi tes. Setiap jawaban diberi skor berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih. Rumus persentase digunakan untuk menghitung persentase jawaban siswa. Selanjutnya, dilakukan uji validitas instrumen untuk menentukan validitas setiap item soal dengan membandingkannya dengan harga kritik. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, item soal

dianggap valid. Selain itu, juga dilakukan uji reliabilitas tes untuk memastikan kestabilan hasil tes ketika diulang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,00$ dan $2,65$. H_a diterima jika thitung lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_o diterima jika thitung lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena thitung lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $4,8 \geq 2,00$ dan $2,65$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak, ini berarti bahwa, “terdapat perbandingan yang signifikan” antara tugas individu dengan tugas kelompok pada mata pelajaran PAI di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan. Hasil perhitungan uji reabilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Nilai $r_{11} = 0,997$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan realibel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,997 \geq 0,325$

Jika dilihat dari hasil perhitungannya uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan nilai tabel nilai “t” dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sample (N) dikurangi banyaknya variabel yang di korelasikan ($df-nr$), maka $df = 39-2 = 37$. Dengan memeriksa nilai tabel “t” ternyata df sebesar 39 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Hasil perhitungan uji reabilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Nilai $r_{11} = 0,994$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan realibel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,994 \geq 0,325$.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan tugas individu pada submateri iman kepada malaikat diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,5 dengan standar deviasi 1,298.
2. Hasil belajar siswa kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan tugas kelompok pada submateri iman kepada malaikat diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,43 dengan standar deviasi 3,277.
3. Ada perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan tugas individu dengan tugas kelompok pada submateri iman kepada malaikat di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun pembelajaran 2016-2017.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010, pp. 5.
- [2] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, pp. 38.
- [3] Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, pp. 94.
- [4] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka, 2001, pp.15.
- [5] S. Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008, pp. 217.